

Trauma Healing Bagi Santri Pasca Gempa di Desa Tulehu, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah

Andris Noya*¹, Johanna S. Talupun², Rukhama Aralaha³, Josias Taihutu⁴, Lunarina L. Salenus⁴

Keywords :

Trauma healing;
Santri;
Pasca gempa.

Correspondensi Author


* Psikologi, FISK Institut
Agama Kristen Negeri Ambon
Jl. Dolog Halong Atas,
Kecamatan Baguala, Kota
Ambon
Email: anoya335@gmail.com

History Artikel

Received: 21-Januari-2022
Reviewed: 15-Februari-2022
Revised: 17-Maret-2022
Accepted: 1-Agustus-2022
Published: 19-Agustus-2022

Abstrak. Gempa bumi yang terjadi di Provinsi Maluku pada tanggal 26 September 2019 mengakibatkan banyak anak yang mengalami trauma pasca gempa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu menangani santri yang mengalami trauma psikis pasca gempa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah trauma healing. Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan trauma healing, tim menggunakan alat tes yang diadopsi dari psychometric properties of the PTSD checklist (PCL) military, civilian, and specific versions. Berdasarkan hasil pre dan post test disimpulkan bahwa trauma healing efektif menurunkan tingkat trauma santri pasca gempa.

Abstract. The earthquake that occurred in Maluku Province on September 26, 2019 resulted in many children experiencing trauma after the earthquake. This community service activity aims to help deal with students who experience psychological trauma after the earthquake. The method used in this activity is trauma healing. To measure the effectiveness of trauma healing, the team used a test tool adopted from the psychometric properties of the PTSD checklist (PCL) military, civilian, and specific versions. Based on the results of the pre and post tests, it was concluded that trauma healing was effective in reducing the trauma level of students after the earthquake.

 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di kawasan Asia yang rawan terjadinya bencana gempa dan tsunami. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan salah satu negara di kawasan Asia Pasifik yang menjadi bagian dari rangkaian cincin Api (The Ring of Fire). Salah satu faktor yang menjadikan Indonesia sebagai wilayah rawan gempa dan tsunami karena Indonesia masuk dalam zona tektonik yang sangat aktif, dimana Indonesia merupakan pertemuan antara 3 (tiga) lempeng di dunia, yaitu

lempeng Eurasia, lempeng Philippine, dan lempeng Pasific. Ketiga lempeng ini senantiasa bergerak dan bertumbuk menuju kestabilan. Pergerakan inilah yang menyebabkan terjadinya gempa dan tsunami (Madona & Irmansyah, 2013).

Provinsi Maluku merupakan salah satu wilayah di bagian timur Indonesia yang rawan terhadap gempa bumi dan tsunami. Dalam sebuah hasil penelitian dijelaskan bahwa kerentanan ini disebabkan karena zona subduksi ganda, yakni subduksi dari Lempeng Pasifik melalui busur Halmahera yang mendorong ke arah barat, dan subduksi